

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan serta menganalisis data tentang kemampuan literasi matematis siswa dalam perspektif *gender*. Data tersebut bersumber dari lembar jawaban siswa ketika mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematis dan wawancara. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif yang dikuantitatifkan kemudian dideskripsikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah dengan mengambil acak 4 orang subjek dari dua kelompok, yakni 2 subjek laki-laki (L) dan 2 subjek perempuan (W).

A. Paparan Data dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Kemampuan Literasi Matematis Subjek Laki-Laki

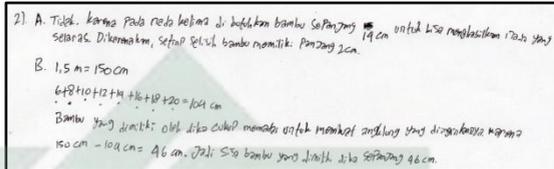
Pada bagian ini, akan dideskripsikan dan dianalisis data kemampuan literasi matematis subjek laki-laki (L) yaitu subjek laki-laki pertama (L_1) dan subjek laki-laki kedua (L_2) dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang kontekstual dan telah layak diujikan.

a. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Subjek Laki-Laki Pertama (L_1)

1. Ketercapaian kompetensi literasi matematis subjek L_1 dilihat dari jawaban tertulis dari subjek laki-laki pertama L_1 :

a. *Mathematical thinking and reasoning*

Jawaban subjek L₁ akan menunjukkan kemampuan subjek L₁ dalam menganalisis situasi matematis soal. Jawaban L₁ pada soal nomor 2 poin a dan b adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Jawaban Tertulis Subjek L₁ Soal Nomor 2 Poin a dan b.

Pada poin a, subjek L₁ menjawab “Tidak, karena pada nada kelima dibutuhkan bambu sepanjang 14cm untuk bisa menghasilkan nada yang selaras. Dikarenakan, setiap selisih bambu memiliki panjang 2cm.” jawaban subjek L₁ ini tepat dan menggunakan bahasa yang efektif, selain itu jawaban yang diutarakan jelas dan dapat dimengerti.

Pada poin b, subjek L₁ menjawab “Bambu yang dimiliki oleh Dika cukup memadai untuk membuat angklung yang diinginkannya.” Dari jawaban ini subjek L₁ juga mengemukakan alasan bambu milik Dika memadai yaitu karena dari yang diketahui adalah bambu yang dimiliki Dika sepanjang 1,5 meter, jika dijadikan dalam cm adalah 150 cm. Sedangkan Dika hanya membutuhkan bambu sepanjang 104 cm. Subjek L₁ juga mengemukakan bahwa kelebihan bambu yang dimiliki Dika adalah 46 cm. Secara keseluruhan subjek L₁ mampu menganalisis situasi matematis soal cerita, memberikan alasan pada jawabannya namun kurang maksimal.

Dari cuplikan wawancara subjek L_1 dapat menyimpulkan dari setiap permasalahan yang telah diselesaikannya yakni dari pernyataan $L_{1.1.22}$ sebagai berikut:

$L_{1.1.22}$: “Nomor 1 itu Bu, yang bisa dibuat dadu itu yang jaring-jaring II, dan III, kemudian yang nomor 2 dika dapat membuat angklung dengan 104cm bambu dengan jarak tiap potongnya adalah 2cm”

Subjek L_1 menunjukkan kesimpulan yang padat namun cukup jelas untuk mewakili hasil akhir dari permasalahan yang Ia hadapi.

b. *Mathematical argumentation*

Kompetensi argumentasi matematis siswa dapat terlihat dari jawaban siswa pada soal nomor 1 poin a sebagai berikut:

11. A. Ya. [redacted] sebab karena jaring-jaring tersebut satu yang bisa dijumlahkan untuk membentuk [redacted] dadu. yaitu jaring-jaring ke-2 dan ke-3. Alasannya karena jika [redacted] maka akan terbentuk ke-5 jaring-jaring yang [redacted]

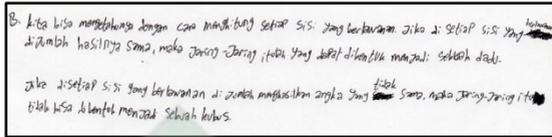
Gambar 4.2

Jawaban Tertulis Subjek L_1 Soal Nomor 1 Poin a.

Subjek L_1 menjawab dengan benar soal yang diberikan yaitu hanya jaring-jaring kubus nomor II dan III yang dapat membentuk sebuah dadu, namun ketika menunjukkan alasannya, subjek L_1 masih kurang meyakinkan yakni hanya menyebutkan bahwa alasannya adalah “*karena jika dijumlahkan maka akan terbentuk hasil yang sama*” hal ini kurang kuat karena subjek L_1 tidak menyebutkan bukti bahwa jaring-jaring II dan III merupakan jaring-jaring yang dapat dibentuk menjadi dadu.

c. *Mathematical communication*

Kompetensi komunikasi matematis akan terlihat pada soal nomor 1 poin b sebagai berikut:



Gambar 4.3

Jawaban Tertulis Subjek L₁ Soal Nomor 1 Poin b.

pada poin b, subjek L₁ dapat menunjukkan langkah-langkah untuk mengetahui potongan-potongan jaring-jaring kubus yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan permintaan soal di poin b, yakni jawaban “*kita bisa mengetahuinya dengan cara menghitung setiap sisi yang berlawanan. Jika di setiap sisi yang berlawanan dijumlah hasilnya sama, maka jaring-jaring itulah yang dapat dibentuk menjadi dadu.*” dan “*jika di setiap sisi yang berlawanan dijumlah menghasilkan angka yang tidak sama, maka jaring-jaring itu tidak bisa dibentuk menjadi kubus.*” Jawaban subjek L₁ untuk poin b memang benar, namun subjek L₁ tidak menyebutkan contoh yang dapat lebih meyakinkan. Kemudian pada poin b ini juga menunjukkan bahwa siswa L₁ kurang teliti dalam membedakan penggunaan kata “*dadu*” dan “*kubus*”. Secara keseluruhan subjek L₁ dapat mengkomunikasikan idennya kedalam tulisan atau gambaran yang sederhana namun masih kurang teliti. Melalui wawancara terlihat bahwa subjek L₁ memang kurang teliti dan tidak melihat kembali jawabannya. Hal ini terungkap pada cuplikan wawancara sebagai berikut:

P : “Betul, lalu untuk pertanyaan di poin b kamu jawabnya gimana?”

L_{1.1.12} : “Begini Bu, untuk soal yang b kan disuruh nyebutin langkah-langkah untuk membedakan mana yang dadu dan yang

tidak?, nah kalo seperti itu saya ceritakan *aja* apa yang tadi saya lakukan. Kan tadi saya menghitung dulu semua sisi-sisi yang berhadapan kalo ternyata sama berarti kan itu menunjukkan kalo kubusnya bisa dibuat dadu, trus yang *gak* sama berarti bukan dadu”

P :“Ini kamu tidak teliti *yoo?* Ini yang benar dadu atau kubus” (menunjukkan jawaban tertulis dari Amirul Fadli)

L_{1.1.13} :“Itu saya lupa *gak tak* koreksi lagi Bu, hehee....”

P : “Lain kali lebih teliti ya Rul! Kalo yang nomor dua gimana Rul? Mudah kan?”

Subjek L₁ tidak melihat kembali setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah Ia jawab atau kerjakan terlihat dari cuplikan wawancara L_{1.1.13}. Sehingga hal ini menunjukkan ketidaketelitian subjek L₁.

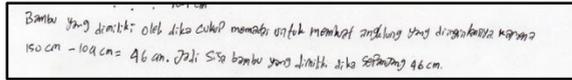
d. *Modeling*

Kompetensi ini dapat dilihat dari jawaban subjek L₁ pada soal ke 2 poin b seperti pada gambar 4.1, subjek L₁ menunjukkan model tangga angklung dengan notasi angka yang membentuk deret. Deret tersebut nantinya akan menunjukkan panjang keseluruhan bambu untuk membuat angklung.

e. *Problem solving*

Kompetensi ini dapat dilihat dari jawaban subjek L₁ pada soal ke 2 poin b seperti pada gambar 4.1, subjek L₁ dapat menentukan panjangnya bambu untuk membuat angklug dengan mengutarakan kerangka berfikirnya melalui pola bilangan yang Ia buat kemudian membuat pernyataan bahwa “*Bambu yang dimiliki oleh Dika cukup memadai untuk membuat angklung yang diinginkanya.*”

Pernyataan ini juga dilengkapi dengan alasan yang mendukung. Berikut jawaban subjek L₁:



Bambu yang dimiliki oleh dika cukup banyak untuk membuat kandang yang digambarkan karena $150\text{ cm} - 104\text{ cm} = 46\text{ cm}$. Jadi sisa bambu yang dimiliki dika sebanyak 46 cm.

Gambar 4.4
Jawaban Tertulis Subjek L₁ Soal Nomor 2 Poin b.

Dalam *jawaban* tersebut dikatakan bahwa sisa bambu dika adalah 46cm.

f. *Representation*

Sebagian siswa mungkin dapat menyelesaikan *permasalahan* soal hanya dengan berfikir secara mendalam, namun tidak menutup kemungkinan siswa menggunakan daya representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal. Dalam penelitian ini soal yang akan mencoba memunculkan daya representasi siswa adalah soal nomor 1 poin b. Subjek L₁ memiliki jawaban seperti pada gambar 4.3, namun dari jawaban subjek L₁ nampak bahwa subjek L₁ menjawab dengan jawaban yang benar, namun masih belum dapat menunjukkan representasi seperti apa yang digunakan oleh subjek L₁.

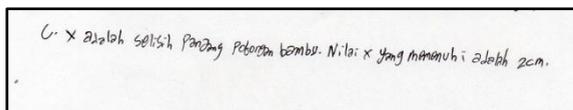
Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek L₁ juga menunjukkan kemampuan membayangkan atau merepresentasikan gambar kedalam imajinasinya dan dapat menjelaskannya dalam kata-kata yang jelas. Misalnya pada soal yang pertama yaitu dengan membayangkan jaring-jaring kubus dan meraka-reka titik-titik yang ada disisi kubus hingga membentuk suatu dadu. Subjek L₁ menjawab poin a dengan benar dan ketika diwawancarai subjek L₁ juga dapat menjawab dengan lancar. Terlihat pada cuplikan wawancara sebagai berikut:

- P : “Kalo soalnya seperti itu, apa langkah awal yang kamu lakukan Rul?”
- L_{1.1.6} : “Emm....., saya cermati dulu gambarnya Bu,” (sambil melihat gambar)
- P : “Lalu? Apa yang kamu temukan dari gambar Rul?”
- L_{1.1.7} : “Dari melihat gambar saya bisa membayangkan Bu, mana gambar jaring-jaring yang bisa dibuat kubus atau tidak.”
- P : “Betul, berarti membayangkan gambar itu sangat penting ya Rul?”
- L_{1.1.8} : “Iya Bu, apalagi untuk mencari kubus yang membentuk dadu atau tidak, saya benar-benar harus membayangkan bentuk dan titik-titiknya Bu.”

Dari cuplikan tersebut menunjukkan bahwa subjek L₁ merepresentasikan soal kedalam gambaran-gambaran dalam imajinasinya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal. Terlihat dari pernyataan subjek L₁ pada kutipan wawancara L_{1.1.8} menunjukkan bahwa untuk mencari kubus-kubus yang membentuk dadu adalah dengan membayangkan letak titik-titik seperti pada gambar yang tercantum pada soal.

g. *Symbols*

Subjek L₁ dapat dikatakan dapat menggunakan simbol dengan baik. Subjek L₁ mendefinisikan x sebagai selisih panjang potongan bambu. Nilai x yang manauhi adalah 2cm.



Gambar 4.5
Jawaban Tertulis Subjek L₁ Soal Nomor 2 Poin c.

subjek L₁ menjawab “*x adalah selisih panjang potongan bambu. Nilai x yang memenuhi adalah 2cm.*” subjek L₁ menjawab poin c dengan jawaban yang tepat dan menunjukkan bahwa selisih yang tepat untuk setiap potongan bambu adalah 2 cm dan menunjukkan kompetensi *using symbols*.

h. *Tools and technology*

Penggunaan alat bantu media dan teknologi dapat membantu memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam soal yang diberikan dalam penelitian ini seharusnya memancing siswa untuk kreatif menciptakan alat bantu mengerjakan. Misalnya, untuk soal nomor 1 siswa dapat membuat jaring-jaring yang serupa dengan yang ada disoal untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan soal. Namun, pada kenyataannya subjek L₁ tidak menggunakan alat bantu. Dari cuplikan wawancara nampak jelas bahwa subjek L₁ tidak menggunakan alat bantu atau media untuk mempermudah mengerjakan soal. Terlihat dalam cuplikan wawancara sebagai berikut:

P : “Begitu ya Rul? Misalnya *nih* Rul, kalo ada sesuatu yang bentuknya menyerupai jaring-jaring yang digambar, kira-kira lebih memudahkan atau tidak Rul? Kan bisa dibuat dari kertas yang dibentuk seperti pada gambar ya Rul?”

L_{1.1.9} : “Wah, iya Bu, kalo itu pasti lebih mudah”

P : “Kenapa *gak* buat yang seperti itu Rul?”

L_{1.1.10} : “Hehe, tidak terpikirkan Bu”

Terlihat bahwa subjek L₁ hanya menggunakan bayangan untuk menyelesaikan permasalahan soal yang ia hadapi tanpa menggunakan alat bantu atau media.

2. Ketercapaian indikator kemampuan literasi matematis dari subjek laki-laki satu L₁:

Tabel 4.1
Ketercapaian Indikator Subjek L₁

No	Kompe- tensi literasi matematis	Indikator kompetensi literasi matematis	Skor	Ket
1	<i>Mathematical thinking and reasoning</i>	a. Siswa dapat menganalisis situasi matematis dengan membuat pola dan hubungan untuk menarik analogi serta generalisasi	2	Subjek L ₁ mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, dan hampir mendekati benar.
		b. Siswa dapat memberikan alasan mengenai pola dan hubungan yang mereka buat	3	Subjek L ₁ memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat dan tidak menerka-nerka (Terlihat pada sesi wawancara)

		c. Siswa dapat menunjukkan kesimpulan dari suatu pernyataan dan menjelaskan dengan logis	3	Subjek L ₁ dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis
2	<i>Mathematical argumentation</i>	a. Siswa mampu membuat argumen matematis yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan alasannya.	3	Subjek L ₁ terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis
3	<i>Mathematical communication</i>	a. Siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan dan memvisualisasikannya kedalam gambaran-gambaran yang sederhana	2	Subjek L ₁ mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, namun subjek L ₁ tidak menggunakan visualisasi gambaran.
		b. Siswa mampu menghubungkan benda nyata,	2	Subjek L ₁ mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan

		gambar dan diagram ke dalam ide matematika		kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan
4	<i>Modeling</i> (pemodelan)	a. siswa mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis, serta membuat model-model matematis dari realitas yang ada	3	Subjek L ₁ mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal
5	<i>Problem solving</i>	a. Siswa mampu mengajukan formula (rumusan) dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah	1	Subjek L ₁ tidak mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan
		b. Siswa dapat mengidentifikasi masalah, dan membuat rencana penyelesaian	3	Subjek L ₁ dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian dengan tepat (terlihat saat wawancara)
		c. Siswa dapat menyusun	3	Subjek L ₁ mampu menyusun

		langkah-langkah penyelesaian dengan tepat.		langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat dan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapatnya
		d. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya	3	Subjek L ₁ mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya
6	<i>Representation</i>	a. Siswa dapat menggunakan representasi untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika kedalam bentuk visualisasi berupa tulisan	3	Subjek L ₁ mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal
		b. Siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representasi	3	Subjek L ₁ mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya

		sesuai dengan situasi dan tujuan		untuk menyelesaikan permasalahan
7	<i>Symbols</i>	a. Siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan simbol yang formal, misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan	2	Subjek L ₁ mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis, namun kurang maksimal
8	<i>Tools and technology</i>	a. Siswa dapat menggunakan alat bantu, dan teknologi pada saat yang tepat dalam pembelajaran matematika	1	Subjek L ₁ tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis
TOTAL:			37	Baik

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa Subjek L_1 mendapatkan skor 37, sehingga jika dikonversikan dalam bentuk persen seperti yang sudah dijelaskan pada BAB III, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai KL} &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Max}} \times 100\% \\ &= \frac{37}{45} \times 100\% \\ &= 82\%\end{aligned}$$

Nilai KL subjek L_1 mencapai 82%, Selanjutnya sesuai kriteria prosentase yang sudah dijelaskan pada BAB III maka subjek L_1 mencapai tingkatan **Baik**.

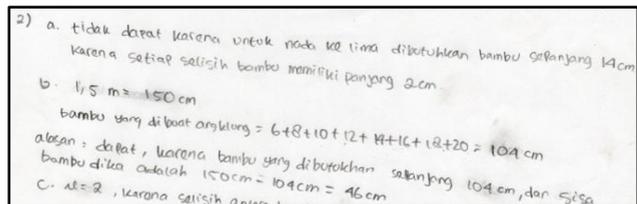
Subjek L_1 memiliki kemampuan literasi matematis yang baik yakni unggul dalam hal menalar, unggul dalam berargumentasi matematika, menunjukkan kompetensi dalam memodelkan permasalahan, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan menunjukkan solusi yang logis, unggul dalam merepresentasikan permasalahan kedalam ide yang mudah dimengerti dan dapat menggunakan simbol sesuai keadaan yang diinginkan.

b. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Subjek Laki-Laki Kedua (L_2)

1. Ketercapaian kompetensi literasi matematis subjek L_2 dilihat dari jawaban tertulis dari subjek laki-laki pertama L_2 :

a. *Mathematical thinking and reasoning*

Subjek L_2 menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis situasi matematis soal. Analisa ini terlihat pada jawaban L_2 pada soal nomor 2 poin a dan b:



Gambar 4.6

Jawaban Tertulis Subjek L_2 Soal Nomor 2 Poin a dan b.

Pada poin a, subjek L₂ menjawab “*Tidak dapat karena untuk nada kelima dibutuhkan bambu sepanjang 14cm, karena setiap selisih bambu memiliki panjang 2cm.*” jawaban subjek L₂ ini kurang dapat difahami dan memiliki makna ganda, namun maksud dari jawabannya secara tersirat menunjukkan jawaban yang benar jika dibaca berulang.

Pada poin b, subjek L₂ menjawab “*Dapat, karena bambu yang dibutuhkan angklung sepanjang 104 cm dan sisa bambu Dika adalah 150cm - 104cm = 46cm.*” Dari jawaban ini subjek L₂ memaparkan jumlah panjang tiap potongan nada yakni mulai 6cm, 8cm, 10cm, 12cm, 14cm, 16cm, 18cm, dan 20cm. Kemudian subjek L₂ menjumlahkannya dan menghasilkan panjang bambu total yang dibutuhkan yakni 104cm. Subjek L₂ juga menunjukkan bahwa panjang bambu yang dimiliki Dika adalah 1,5 meter atau setara dengan 150 cm.

Jawaban subjek L₂ untuk poin a dan b ini didapatkan dari analisis yang dilakukan subjek L₂, sehingga mendapatkan jawaban yang benar. Selain menganalisa situasi yang ada dalam soal subjek L₂ juga memaparkan alasan mengenai pola yang Ia buat. Subjek L₂ melalui wawancara juga dapat menyimpulkan dari setiap permasalahan yang telah diselesaikannya yakni dari pernyataan L_{2.2.30} sebagai berikut:

P : “Baik, jadi kesimpulan buat nomor 1 dan 2 apa Dhan?”

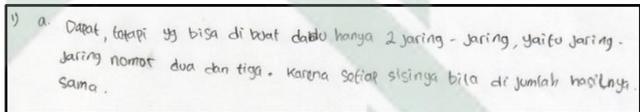
L_{2.2.30} : “Kalo yang Nomor 1 yang bisa dibuat dadu yang jaring-jaring II dan III cara tahunya adalah dengan menghitung tiap titik yang berlawanan yang menghasilkan jumlah yang sama. Kemudian yang nomor 2 dika dapat membuat anglung dengan 104cm

bambu dengan jarak tiap potongnya adalah 2cm”

Subjek L_2 menunjukkan kesimpulan dari jawabannya disoal nomor 1 dan 2 dengan jawaban yang dapat mewakili keseluruhan isi pada semua soal

b. *Mathematical argumentation*

Kompetensi argumentasi matematis siswa dapat terlihat dari jawaban siswa pada soal nomor 1 poin a sebagai berikut:



1) a. Dapat, tetapi yg bisa di buat dadu hanya 2 jaring - jaring, yaitu jaring - jaring nomor dua dan tiga. Karena sifat sisinya bila di jumlah hasilnya sama.

Gambar 4.7

Jawaban Tertulis Subjek L_2 Soal Nomor 1 Poin a.

Jawaban subjek L_2 menggunakan bahasa yang tidak terburu-buru. Hal ini dapat terlihat dari jawaban nomor 1 poin a yakni “Dapat, tetapi yang bisa dibuat dadu hanya 2 jaring-jaring, yaitu jaring-jaring nomor dua dan tiga. Karena setiap sisinya bila dijumlah hasilnya sama.” Jawaban poin a ini benar dan menggunakan bahasa yang mudah difahami. Namun subjek L_2 menyebutkan alasan yang kurang meyakinkan. Seharusnya subjek L_2 menyebutkan bukti bahwa jaring-jaring II dan III merupakan jaring-jaring yang dapat dibentuk menjadi dadu misalnya memaparkan kesamaan jumlah titik yang saling berhadapan pada jaring-jaring kubus.

Subjek L_2 menunjukkan kemampuannya dalam berargumen dan menggunakan bahasa yang baik. Subjek L_2 melalui wawancara juga dapat menyimpulkan dari setiap permasalahan yang telah

diselesaikannya yakni dari pernyataan L_{2.2.30} sebagai berikut:

P : “Baik, jadi kesimpulan buat nomor 1 dan 2 apa Dhan?”

L_{2.2.30} : “Kalo yang Nomor 1 yang bisa dibuat dadu yang jaring-jaring II dan III cara tahunya adalah dengan menghitung tiap titik yang berlawanan yang menghasilkan jumlah yang sama. Kemudian yang nomor 2 bisa dapat membuat anglung dengan 104cm bambu dengan jarak tiap potongnya adalah 2cm”

Subjek L₂ menunjukkan kesimpulan dari jawabannya disoal nomor 1 dan 2 dengan jawaban yang dapat mewakili keseluruhan isi pada semua soal.

c. *Mathematical communication*

Kompetensi komunikasi matematis akan terlihat pada soal nomor 1 poin b sebagai berikut:

Yang memenuhi syarat dapat ditunjukkan dengan menghitung jumlah titik di dua sisi yg berlawanan, jika setiap sisi yg berlawanan sama hasilnya maka jaring-jaring itulah yang dapat dibuat Dadu.
* yang tidak memenuhi syarat dapat ditunjukkan dengan menghitung jumlah titik di dua sisi yg berlawanan, jika setiap sisi tidak sama hasilnya maka jaring-jaring itu yg tidak dapat dibuat dadu.

Gambar 4.8

Jawaban Tertulis Subjek L₂ Soal Nomor 1 Poin b.

subjek L₂ dapat menunjukkan langkah-langkah untuk mengetahui potongan-potongan jaring-jaring kubus yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan permintaan soal di poin b, yakni jawaban “*Yang memenuhi syarat dapat ditunjukkan dengan menghitung jumlah titik di dua sisi yang berlawanan, jika setiap sisi yang berlawanan sama hasilnya maka jaring-jaring*

itulah yang dapat dibuat dadu.” dan “Yang tidak memenuhi syarat dapat ditunjukkan dengan menghitung jumlah titik didua sisi yang berlawanan, jika setiap sisi tidak sama hasilnya maka jaring-jaring itu yang tidak dapat dibuat dadu.” Jawaban subjek L₂ untuk poin b memang benar, namun subjek L₂ tidak menyebutkan contoh yang dapat lebih meyakinkan, misalnya memaparkan hasil penjumlahan tiap sisi-sisi yang berlawanan dari keempat jaring-jaring. Melalui wawancara subjek L₂ menunjukkan komunikasi matematis yang baik yakni terlihat pada cuplikan sebagai berikut:

P : “Jawabanmu untuk poin a yang bisa dibuat dadu adalah kubus ke-2 dan ke-3 ya Dhan? Kenapa cuma itu Dhan, yang no 1 gak bisa kah?”

L_{2.2.15} : “Iya bu yang nomor 2 dan 3 itu bisa dibuat dadu Bu, tapi kalo untuk yang nomor 1 ndak bisa jadi dadu Bu.”
(menjelaskan dengan serius)

P : “Lohh, lha alasannya apa Dhan?”

L_{2.2.16} : “Hehe,, Bu Isna loh... Ginii loh bu, yang nomor satu itu gak sama jumlah sisi-sisi yang berhadapannya beda sama yang nomor 2 dan 3. Ini kan yang nomor 1 ada 6titik dihadapkan sama dua titik jadi 8titik, trus adan 4titik dihadapkan sama 3titik jadinya 7titik. Kan gak sama toh bu.” (menjelaskan dengan melihat soal)

Cuplikan tersebut mengungkapkkan bahwa subjek L₂ nampak baik dalam berkomunikasi matematis.

d. *Modeling*

Kompetensi ini dapat dilihat dari jawaban subjek L₂ pada soal ke 2 poin b seperti pada gambar 4.6, subjek L₂ memodelkan soal nomer 2 poin b dalam bentuk deret. Deret tersebut kemudian

menunjukkan penjumlahan tiap tingkatan nada angklung dengan jarak tiap nadanya memiliki beda 2cm.

e. *Problem solving*

Kompetensi ini dapat dilihat dari jawaban subjek L₂ pada soal ke 2 poin b seperti pada gambar 4.6, subjek L₂ menjumlah setiap nada angklung kemudian menjelaskan bahwa bambu yang digunakan cukup. Pernyataan ini juga dilengkapi dengan alasan yang mendukung. Berikut jawaban subjek L₁:

bambu yang dibuat angklung = $6+8+10+12+14+16+18+20 = 104$ cm
 alasan: dapat, karena bambu yang dibutuhkan sepanjang 104 cm,
 bambu dika adalah $150\text{cm} - 104\text{cm} = 46\text{cm}$, dan sisa
 C. $al=2$, karena selisih antara bambu 1 cm.

Gambar 4.9

Jawaban Tertulis Subjek L₂ Soal Nomor 2 Poin b.

Subjek L₁ menunjukkan alasannya yakni “*Dapat, karena bambu yang dibutuhkan angklung sepanjang 104 cm dan sisa bambu Dika adalah 150cm - 104cm = 46cm.*” Dalam jawaban tersebut dikatakan bahwa sisa bambu dika adalah 46cm. Subjek L₂ melalui wawancara mengungkapkan alasan dari jawaban yang Ia ungkapkan dan menunjukkan kompetensi *problem solving* dengan menunjukkan rumus atau formula untuk mengetahui jarak tiap potongan bambu seperti pada cuplikan berikut:

P : “Kenapa 14cm Dhan?”

L_{2.2.26} : “Iya Bu, kan tadi yang awal bambunya 6cm trus yang akhir 20 cm. Jadi tak coba kalo $(20-6) : 7$, jadi jarak tiap bambu adalah kelipatan 2. Sehingga bambu kesatu 6cm, kedua 8cm, ketiga 10cm, keempat 12cm, kelima 14cm, keenam 16cm, ketujuh 18cm, dan kedelapan 20cm.”

Formula yang ditunjukkan oleh subjek L₂ mungkin dapat menjadi alasan mengapa jarak tiap potongan bambu adalah 2cm, Namun ketika ditanya bagaimana asal dari rumus itu subjek L₂ menjawab dengan jawaban yang masih ragu. Untuk selengkapnya jawaban subjek L₂ untuk soal nomor 2 dapat dilihat pada lampiran.

f. *Representation*

Subjek L₂ tidak nampak menggunakan representasi dalam bentuk coretan-coretan atau semacamnya. Namun ada kemungkinan besar untuk menjawab soal nomor 1 poin b subjek L₂ menggunakan daya representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal tersebut. Melalui wawancara terungkap bahwa subjek L₂ juga menunjukkan kemampuan merepresentasi gambar kedalam imajinasi kemudian mengkomunikasikan bayangan tersebut menggunakan kata-kata yang mudah difahami. Berikut merupakan cuplikan wawancara yang menggambarkan situasi subjek L₂:

P : “Kalo soalnya seperti itu, apa langkah awal yang kamu lakukan Dhan?”

L_{2.2.10} : “Emm..., saya cermati dulu gambarnya Bu, trus *kudu* dibayangin” (sambil melihat gambar)

P : “Kenapa dibayanginn Dhan?”

L_{2.2.11} : “heemmm, hehehe,,” (malu-malu)

P : “Heaa,, Dhani malu-malu.. kenapa *atuh* Dhan *musti* dibayangin?”

L_{2.2.12} : “Biar mudah Bu, milih yang dadu dan yang tidak dadu. trus biar tau jawaban yang soal a Bu.”

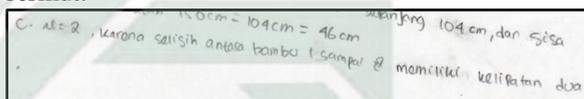
P : “Betul, berarti membayangkan gambar itu sangat penting ya Dhan?”

L_{2.2.13} : “Iya Bu, kan jadi terlihat bayangan-bayangan mengenai titik-titik yang ada dikubus Bu.”

Dari cuplikan tersebut terlihat bahwa subjek L₂ malu-malu dalam menyampaikan argumennya, Namun masih berada pada tingkatan wajar. Subjek L₂ juga terlihat menggunakan daya imajinasi untuk mengerjakan soal nomor 1 poin a dan menunjukkan jawaban yang benar.

g. *Symbols*

Subjek L₂ dapat menggunakan simbol dengan baik. Hal ini terlihat pada jawaban subjek L₂ sebagai berikut:



Gambar 4.10
Jawaban Tertulis Subjek L₂ Soal Nomor 2 Poin c.

subjek L₂ menjawab " $x = 2$, karena selisih antara bambu 1 sampai 8 memiliki kelipatan dua." subjek L₂ menjawab poin c dengan jawaban yang tepat dan menunjukkan bahwa selisih yang tepat untuk setiap potongan bambu adalah 2 cm, namun subjek L₂ tidak menunjukkan definisi x yang sebenarnya.

h. *Tools and technology*

Penggunaan alat bantu media dan teknologi dapat membantu memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam soal yang diberikan dalam penelitian ini seharusnya memancing siswa untuk kreatif menciptakan alat bantu mengerjakan. Misalnya, untuk soal nomor 1 siswa dapat membuat jaring-jaring yang serupa dengan yang ada disoal untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan soal. Namun, pada kenyataannya subjek L₂ cukup dengan hanya membayangkan. Melalui wawancara subjek L₂ juga memperlihatkan bahwa subjek L₂ untuk soal yang pertama hanya perlu menggunakan imajinasi tanpa harus membuat media kreatif atau alat bantu lainnya. Hal ini terlihat pada pernyataan subjek L₂ pada cuplikan wawancara L_{2.2.14} sebagai berikut:

P : “Begitu ya Dhan? Misalnya *nih* Dhan, kalo ada sesuatu yang bentuknya menyerupai jaring-jaring yang digambar, kira-kira lebih memudahkan atau tidak Dhan? Kan bisa dibuat sendiri dari kertas yang dibentuk seperti pada gambar?”

L_{2.2.14} : “Wah, iya Bu, kalo itu pasti lebih mudah, tapi ribett bu, lebih enak dibayangkan”

2. Ketercapaian indikator kemampuan literasi matematis dari subjek laki-laki dua L₂:

Tabel 4.2
Ketercapaian Indikator Subjek L₂

No	Kompetensi literasi matematis	Indikator kompetensi literasi matematis	Skor	Ket
1	<i>Mathematical thinking and reasoning</i>	a. Siswa dapat menganalisis situasi matematis dengan membuat pola dan hubungan untuk menarik analogi serta generalisasi	2	Subjek L ₂ mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, dan hampir mendekati benar.
		b. Siswa dapat memberikan alasan mengenai pola dan hubungan yang mereka buat	3	Subjek L ₂ memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat (Terlihat pada sesi wawancara)

		c. Siswa dapat menunjukkan kesimpulan dari suatu pernyataan dan menjelaskan dengan logis	3	Subjek L ₂ dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis
2	<i>Mathematical argumentation</i>	a. Siswa mampu membuat argumen matematis yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan alasannya.	3	Subjek L ₂ terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis
3	<i>Mathematical communication</i>	a. Siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan dan memvisualisasikannya kedalam gambaran-gambaran yang sederhana	3	Subjek L ₂ mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, dan menunjukkan gambaran-gambaran yang sederhana
		b. Siswa mampu menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika	2	Subjek L ₂ mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan

4	<i>Modeling</i> (pemo- delan)	a. siswa mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis, serta membuat model-model matematis dari realitas yang ada	3	Subjek L ₂ mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal
5	<i>Problem solving</i>	a. Siswa mampu mengajukan formula (rumusan) dan me-netapkan penyelesaian dari suatu masalah	2	Subjek L ₂ mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, namun belum bisa menjelaskan dengan tepat.
		b. Siswa dapat mengidentifikasi masalah, dan membuat rencana penyelesaian	3	Subjek L ₂ dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian dengan tepat (terlihat saat wawancara)
		c. Siswa dapat menyusun langkah-langkah penyelesaian	2	Subjek L ₂ mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan

		dengan tepat.		tepat, namun kurang kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapatnya
		d. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya	3	Subjek L ₂ mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya
6	<i>Representation</i>	a. Siswa dapat menggunakan representasi untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika kedalam bentuk visualisasi berupa tulisan	3	Subjek L ₂ mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal
		b. Siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representasi sesuai dengan situasi dan tujuan	3	Subjek L ₂ mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan

7	<i>Symbols</i>	a. Siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan simbol yang formal, misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan	2	Subjek L ₂ mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis, namun kurang maksimal
8	<i>Tools and technology</i>	a. Siswa dapat menggunakan alat bantu, dan teknologi pada saat yang tepat dalam pembelajaran matematika	1	Subjek L ₂ tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis
TOTAL:			39	Sangat Baik

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Subjek L₂ mendapatkan skor 39, sehingga jika dikonversikan dalam bentuk persen seperti yang sudah dijelaskan pada BAB III, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai KL} &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Max}} \times 100\% \\ &= \frac{39}{45} \times 100\% \\ &= 86\%\end{aligned}$$

Nilai KL subjek L₂ mencapai 86%, Selanjutnya sesuai kriteria prosentase yang sudah dijelaskan pada BAB III maka subjek L₂ mencapai tingkatan **Sangat Baik**.

Subjek L₂ memiliki kemampuan literasi matematis yang sangat baik yakni unggul dalam hal menalar, unggul dalam berargumentasi matematika, menunjukkan kompetensi dalam memodelkan permasalahan, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan mengajukan formula baru untuk suatu masalah. Selain itu, subjek L₂ menunjukkan solusi yang logis, dan unggul dalam merepresentasikan permasalahan kedalam ide yang mudah dimengerti serta dapat menggunakan simbol sesuai keadaan yang diinginkan.

c. Triangulasi Data Kemampuan Literasi Matematis Subjek L₁ dan L₂

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil tes tertulis dan wawancara subjek L₁ dan L₂ diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Triangulasi Data Kemampuan Literasi Subjek L₁ dan L₂

Subjek L ₁	Subjek L ₂	Subjek L
- Subjek L ₁ mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, dan hampir mendekati benar.	- Subjek L ₂ mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, dan hampir mendekati benar.	- Siswa laki-laki mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, dan hampir mendekati benar.
- Subjek L ₁ memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat dan tidak menerka-nerka (Terlihat pada sesi wawancara)	- Subjek L ₂ memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat (Terlihat pada sesi wawancara)	- Siswa laki-laki memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat
- Subjek L ₁ dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis	- Subjek L ₂ dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis	- Siswa laki-laki menunjukkan kesimpulan dari jawaban yang Ia tuliskan dan dapat menjelaskannya dengan logis ketika wawancara

<p>- Subjek L₁ terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis</p>	<p>- Subjek L₂ terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis</p>	<p>Siswa laki-laki dapat berargumentasi matematis dengan baik dan dapat mempertahankan argumentasi yang ia berikan dengan alasan-alasan yang logis</p>
<p>- Subjek L₁ mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, namun subjek SLS tidak menggunakan visualisasi gambaran.</p>	<p>- Subjek L₂ mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, dan menunjukkan gambaran-gambaran yang sederhana</p>	<p>Siswa laki-laki mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis</p>
<p>- Subjek L₁ mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan</p>	<p>- Subjek L₂ mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan</p>	<p>Siswa laki-laki mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan</p>
<p>- Subjek L₁ mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal</p>	<p>- Subjek L₂ mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal</p>	<p>Siswa laki-laki mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat</p>

<p>- Subjek L₁ tidak mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan</p>	<p>- Subjek L₂ mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, namun belum bisa menjelaskan dengan tepat.</p>	<p>Siswa laki-laki mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan namun membutuhkan bimbingan</p>
<p>- Subjek L₁ dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian dengan tepat (terlihat saat wawancara)</p>	<p>- Subjek L₂ dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian dengan tepat (terlihat saat wawancara)</p>	<p>Siswa laki-laki dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian dengan tepat</p>
<p>- Subjek L₁ mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat dan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapatnya</p>	<p>- Subjek L₂ mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat, namun kurang kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapatnya</p>	<p>Siswa laki-laki mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat dan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapatnya</p>
<p>- Subjek L₁ mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya</p>	<p>- Subjek L₂ mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya</p>	<p>Siswa laki-laki mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya</p>

<p>- Subjek L_1 mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal</p>	<p>- Subjek L_2 mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal</p>	<p>Siswa laki-laki mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal</p>
<p>- Subjek L_1 mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan</p>	<p>- Subjek L_2 mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan</p>	<p>Siswa laki-laki mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan</p>
<p>- Subjek L_1 mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis, namun kurang maksimal</p>	<p>- Subjek L_2 mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis, namun kurang maksimal</p>	<p>Siswa laki-laki mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis namun kurang maksimal</p>
<p>- Subjek L_1 tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya</p>	<p>- Subjek L_2 tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya</p>	<p>Siswa laki-laki tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya</p>

representasinya dalam membayangkan keadaan matematis	representasinya dalam membayangkan keadaan matematis	untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis
Baik	Sangat Baik	Baik

Tabel 4.3 di atas menunjukkan deskripsi rata-rata kemampuan literasi matematis siswa laki-laki. Sesuai dengan teknik analisis data untuk mengetahui rerata nilai KL siswa laki-laki, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Rerata Nilai KL Siswa laki - laki} &= \frac{\text{Jumlah Nilai KL Siswa laki - laki}}{\text{Banyak Sampel laki - laki}} \\
 &= \frac{82\% + 86\%}{2} \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa siswa laki-laki menunjukkan kemampuan mencapai prosentase 84% dan mencapai tingkatan **Baik**.

Paparan deskripsi data subjek L_1 dan L_2 menunjukkan bahwa siswa laki-laki mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan baik, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis, mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, mampu merepresen-tasikan suatu keadaan kedalam bayangan-bayangan dan menggunakan hasil representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat, serta mampu untuk menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis.

Pada keadaan yang mendasar, sebagian besar siswa laki-laki menunjukkan kreatifitasnya dalam menggunakan media atau alat bantu yang tersedia. Namun beberapa siswa laki-laki cenderung lebih suka pada hal-hal yang bersifat praktis dan efisien dengan beberapa pertimbangan. Subjek laki-laki pada penelitian ini termasuk kedalam siswa laki-laki yang suka pada hal-hal yang praktis dengan beberapa pertimbangan, yakni cukup menggunakan representasi dan imajinasi untuk mengerjakan beberapa persoalan.

Dalam hal penggunaan simbol dan variabel matematis, siswa laki-laki tergolong mampu untuk menggunakannya dalam perkara menyelesaikan permasalahan matematis. Namun dalam penelitian ini subjek L_1 dan L_2 kurang maksimal.

2. Kemampuan Literasi Matematis Subjek Perempuan

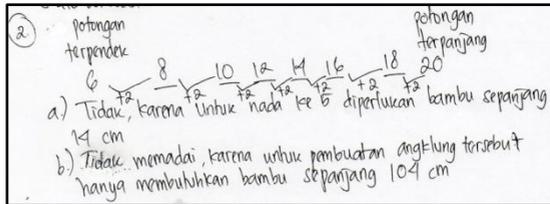
Pada bagian ini, akan dideskripsikan dan dianalisis data kemampuan literasi matematis subjek perempuan (W) yaitu subjek perempuan pertama (W_1) dan subjek perempuan kedua (W_2) dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang kontekstual dan telah layak diujikan.

a. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Subjek Perempuan Pertama (W_1)

1. Ketercapaian kompetensi literasi matematis subjek W_1 dilihat dari jawaban tertulis dari subjek perempuan satu W_1 sebagai berikut:

a. *Mathematical thinking and reasoning*

Subjek W_1 menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis situasi matematis soal. Analisa ini terlihat pada jawaban W_1 pada soal nomor 2 poin a dan b:



Gambar 4.11

Jawaban Tertulis Subjek W₁ Soal Nomor 2 Poin a dan b.

Pada poin a, subjek W₁ menjawab “Tidak, karena untuk nada ke-5 diperlukan bambu sepanjang 14 cm.” jawaban subjek W₁ ini sudah benar, namun kurang ditegaskan mengapa untuk nada kelima membutuhkan bambu sepanjang 14 cm.

Pada poin b, subjek W₁ menjawab “Tidak memadai, karena untuk pembuatan angklung tersebut hanya membutuhkan bambu sepanjang 104cm” Dari jawaban ini subjek W₁ terlihat tidak teliti dan memberikan jawaban yang salah, namun ketika subjek W₁ menunjukkan panjang yang dibutuhkan bambu nampak benar yakni membutuhkan bambu sepanjang 104 cm.

Secara keseluruhan subjek W₁ cukup baik dalam menganalisis soal, cukup baik dalam menerjemahkan soal kedalam pola-pola yang sederhana dan dapat menunjukkan alasan mengenai pola yang ia buat meskipun kurang maksimal. Subjek W₁ melalui wawancara juga dapat menyimpulkan dari setiap permasalahan yang telah diselesaikannya yakni dari pernyataan W_{1.3.26} sebagai berikut:

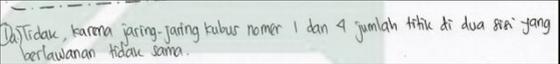
P : “Baik, jadi kesimpulan buat nomor 1 dan 2 apa Mif?”

W_{1.3.26} : “Kalo yang Nomor 1 yang bisa dibuat dadu yang jaring-jaring II dan III cara tahunya adalah dengan menghitung tiap titik yang berlawanan yang menghasilkan jumlah yang sama.

Kemudian yang nomor 2 nada kelima Dika harus 14cm biar angklungnya selaras. Trus Dika dapat membuat anglung dengan 104cm bambu dengan jarak tiap potongnya adalah 2cm”

b. *Mathematical argumentation*

Kompetensi argumentasi matematis siswa dapat terlihat dari jawaban siswa pada soal nomor 1 poin a sebagai berikut:



Tidak, karena jaring-jaring kubus nomor 1 dan 4 jumlah titik di dua sisi yang berlawanan tidak sama.

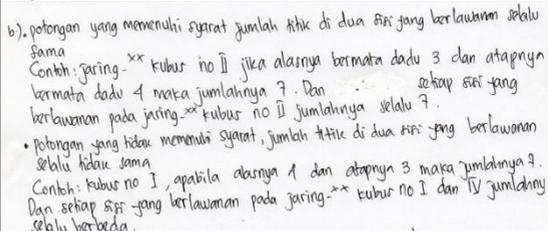
Gambar 4.12

Jawaban Tertulis Subjek W₁ Soal Nomor 1 Poin a.

Subjek W₁ menjawab “*Tidak, karena jaring-jaring kubus nomer 1 dan 4 jumlah titik didua sisi yang berlawanan tidak sama*” dalam hal ini jawaban subjek W₁ cukup variatif namun masih menunjukkan maksud yang sama. Jawaban subjek W₁ menunjukkan argumentasi yang baik, namun memiliki makna yang tidak jelas. Kubus pertama dan keempat memang tidak dapat membentuk dadu, namun alasan yang ditunjukkan seharusnya disertai bukti mengapa jumlah di dua sisi yang berlawanan tidak sama.

c. *Mathematical communication*

Kompetensi komunikasi matematis akan terlihat pada soal nomor 1 poin b sebagai berikut:



b). potongan yang memenuhi syarat jumlah titik di dua sisi yang berlawanan selalu sama
 Contoh: jaring-xx kubus no II jika atasnya bermata dadu 3 dan atapnya bermata dadu 4 maka jumlahnya 7. Dan setiap sisi yang berlawanan pada jaring-xx kubus no II jumlahnya selalu 7.
 • potongan yang tidak memenuhi syarat, jumlah titik di dua sisi yang berlawanan selalu tidak sama
 Contoh: kubus no I, apabila atasnya 1 dan atapnya 3 maka jumlahnya 4. Dan setiap sisi yang berlawanan pada jaring-xx kubus no I dan IV jumlahnya selalu berbeda.

Gambar 4.13

Jawaban Tertulis Subjek W₁ Soal Nomor 1 Poin b.

subjek W_1 dapat menunjukkan langkah-langkah untuk mengetahui potongan-potongan jaring-jaring kubus yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat sesuai dengan permintaan soal di poin b, yakni jawaban "*Potongan yang memenuhi syarat jumlah titik didua sisi yang berlawanan selalu sama.*" dan "*Potongan yang tidak memenuhi syarat, jumlah jumlah tirik didua sisi yang berlawanan selalu tidak sama.*" Jawaban subjek W_1 untuk poin b benar, selain itu subjek W_1 juga menunjukkan contoh yang disertai dengan alasan yang mudah dimengerti. Jawaban subjek W_1 untuk menunjukkan contoh jaring-jaring yang membentuk dadu adalah "*Jaring-jaring kubus nomor II jika alasnya bermata dadu 3 dan atapnya bermata dadu 4 maka jumlahnya 7. Dan setiap sisi yang berlawanan pada jaring-jaring kubus nomor II jumlahnya selalu 7.*" Kemudian untuk menunjukkan contoh jaring-jaring yang tidak memenuhi syarat adalah "*Kubus nomor 1, apabila alasnya 4 dan atapnya 3 maka jumlahnya 7 dan setiap sisi yang berlawanan pada jaring-jaring kubus nomor I dan IV jumlahnya selalu berbeda.*" Subjek W_1 menunjukkan komunikasi matematis yang bagus dengan menjawab langkah-langkah membuktikan kubus-kubus yang tidak membentuk dadu disertai dengan contoh yang jelas. Pada soal yang lain subjek W_1 juga menunjukkan ketidaktelitiannya. Setelah dilakukan wawancara ternyata terlihat memang benar bahwa subjek W_1 kurang teliti. Hal ini nampak pada percakapan subjek W_1 yang menunjukkan bahwa subjek W_1 tidak melakukan koreksi ulang pada jawaban yang sudah ia tuliskan. Terlihat pada cuplikan berikut:

P : "Mifta pas udah selesai ngerjakan di koreksi lagi gak jawabannya?"

$W_{1,3,21}$: "Tidak Bu, kan waktunya gak cukup."

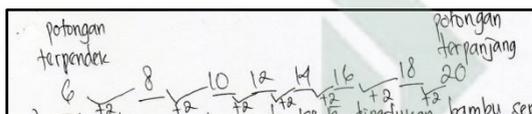
P : "Wah, pantesan.. ini jawaban kamu yang poin b tidak memadai loh Mif?"

(Memperlihatkan jawaban Miftakhul Jannah)

W_{1.3.22}: “Lhoh iya ta Bu?” (Melihat jawaban) hehe..... iya Bu, itu saya salah tulis Bu, harusnya memadai aja gak usah pake tidak

d. *Modeling*

Kompetensi ini dapat dilihat dari jawaban subjek W₁ pada soal ke 2 poin b seperti pada gambar 4.11, subjek L₂ memodelkan soal nomer 2 poin b dalam bentuk pola dan memperlihatkan pola tersebut ditambahkan dengan “+2”. Subjek W₁ mungkin ingin menunjukkan bahwa setiap potongan bambu akan bertambah 2 cm seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.14

Jawaban Tertulis Subjek W₁ Pola Bambu.

e. *Problem solving*

Kompetensi ini dapat dilihat dari jawaban subjek W₁ pada soal ke 2 poin b menunjukkan panjang angklung keseluruhan yang dibutuhkan adalah 104 cm. Namun, alasan mengapa panjangnya adalah 104cm tidak ditunjukkan dengan jelas.

f. *Representation*

Subjek W₁ tidak menggunakan representasi dalam bentuk coretan-coretan atau semacamnya. Namun ada kemungkinan besar untuk menjawab soal nomor 1 poin b subjek W₁ menggunakan daya representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal tersebut hal ini terlihat karena jawaban subjek W₁ begitu rapi dan terencana. Dari hasil wawancara subjek W₁ menjawab soal pertama dengan memunculkan bayangan jaring-

jaring kubus kemudian mencocokkan titik-titik pembentuk dadu sesuai yang digambarkan dalam soal, kemudian memilah-milah mana jaring-jaring yang dapat dibuat dadu dan yang tidak. Berikut cuplikan wawancara subjek W_1 :

P : “Kalo soalnya seperti itu, apa langkah awal yang kamu lakukan Mif?”

$W_{1.3.7}$: “Emm..., pertama saya harus membayangkan mana jaring-jaring yang bisa membentuk kubus Bu, lalu terbayang sisi yang berhadapan” (sambil melihat gambar)

P : “Em, betul dibayangkan.. membayangkan itu penting ya Mif?”

$W_{1.3.8}$: “Heem Bu, kan biar tau mana yang dadu dan yang tidak dadu.”

Pada cuplikan wawancara tersebut terlihat bahwa subjek dapat membayangkan situasi yang ada pada soal, misalnya pada jaring-jaring kubus.

g. *Symbols*

Subjek W_1 mungkin dapat menggunakan simbol dalam konteks lain, namun dalam penyelesaian soal nomor 2 subjek W_1 tidak menunjukkan penggunaan simbol dengan baik. Hal ini terlihat pada jawaban subjek W_1 sebagai berikut:



c) 2 cm

Gambar 4.15
Jawaban Tertulis Subjek W_1 Soal Nomor 2 Poin c.

subjek W_1 menjawab “2cm.” subjek W_1 menjawab poin c dengan jawaban yang tepat namun tidak menunjukkan maksud dari kata “2cm”. Dari hasil wawancara subjek W_1 menyebutkan arti jawabannya “2cm” adalah nilai x , seperti pada percakapan berikut:

P : “Kalo yang poin c ini maksudnya apa kok Cuma 2cm?”

W_{1.3.24}: “itu nilai x Bu,”

P : “ x melambangkan apa Mif?”

W_{1.3.25}: “Itu Bu, selisih panjang potongan bambu.”

h. *Tools and technology*

Subjek W₁ tidak menunjukkan kompetensi membuat media kreatif atau aplikasi pada kertas jawaban yang dapat membantu subjek W₁. Kompetensi ini terlihat dari cuplikan wawancara subjek W₁ yang membuktikan bahwa subjek W₁ tidak menggunakan alat bantu berupa media yang ia buat secara kreatif. Subjek W₁ hanya menggunakan bayangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal, seperti pada cuplikan berikut:

P : “Begitu ya Mif?Mif, kalo jaring-jaringnya digambar di kertas trus dipotong dan dijadikan media biar tau bentuknya lebih mudah atau tidak Mif?”

W_{1.3.10}: “Wah, iya Bu, kalo itu pasti lebih mudah, tapi butuh banyak waktu Bu, lebih enak dibayangkan, tapi kalau dibayangkan juga saya ngawang koq Bu”

P : “Em, brarti kubus II dan III itu belum pasti bisa dibuat dadu dong Mif, kan katanya ngawang?”

W_{1.3.11}: “Wah kalau itu sudah bener Bu, sudah saya pikirkan bener-bener kan misalnya yang nomer II itu semua sisi yang berhadapan jika dijumlah hasilnya 7 bu, lha kalo kubus nomer I, dan IV semua sisi yang berhadapan jumlahnya gak pasti.” (menjelaskan dengan serius)

Terlihat bahwa subjek W_1 tidak mempunyai ide untuk membuat alat bantu berupa media kreatif atau sejenisnya. Pada keseluruhan jawaban subjek W_1 saat wawancara untuk soal nomor 1 poin a dan b dengan argumen yang bagus dan dapat menunjukkan alasan yang logis.

2. Ketercapaian indikator kemampuan literasi matematis dari subjek perempuan satu W_1 :

Tabel 4.4
Ketercapaian Indikator Subjek W_1

No	Kompetensi literasi matematis	Indikator kompetensi literasi matematis	Skor	Ket
1	<i>Mathematical thinking and reasoning</i>	a. Siswa dapat menganalisis situasi matematis dengan membuat pola dan hubungan untuk menarik analogi serta generalisasi	3	Subjek W_1 mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, serta menunjukkan variasi jawaban.
		b. Siswa dapat memberikan alasan mengenai pola dan hubungan yang mereka buat	3	Subjek W_1 memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat (Terlihat pada sesi wawancara)

		c. Siswa dapat menunjukkan kesimpulan dari suatu pernyataan dan menjelaskan dengan logis	3	Subjek W_1 dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis
2	<i>Mathematical argumentation</i>	a. Siswa mampu membuat argumen matematis yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan alasannya.	3	Subjek W_1 terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis
3	<i>Mathematical communication</i>	a. Siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan dan memvisualisasikannya kedalam gambaran-gambaran yang sederhana	2	Subjek W_1 mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, namun masih membutuhkan bimbingan
		b. Siswa mampu menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika	2	Subjek W_1 mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan
4	<i>Modeling</i>	a. siswa mampu menyajikan fenomena matematis	3	Subjek W_1 mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model

		dalam bentuk model matematis, serta membuat model-model matematis dari realitas yang ada		matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal
5	<i>Problem solving</i>	a. Siswa mampu mengajukan formula (rumusan) dan menetapkan penyelesaian dari suatu masalah	1	Subjek W_1 tidak mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
		b. Siswa dapat mengidentifikasi masalah, dan membuat rencana penyelesaian	3	Subjek W_1 dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian secara tepat
		c. Siswa dapat menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan tepat.	3	Subjek W_1 mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat.
		d. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya	3	Subjek W_1 mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya
6	<i>Representation</i>	a. Siswa dapat menggunakan representasi untuk mengatur,	3	Subjek W_1 mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan

		mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika kedalam bentuk visualisasi berupa tulisan		permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai kondisi yang diinginkan pada soal
		b. Siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representasi sesuai dengan situasi dan tujuan	3	Subjek W_1 mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan
7	<i>Symbols</i>	a. Siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan simbol yang formal, misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan	1	Subjek W_1 tidak menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan

8	<i>Tools and technology</i>	a. Siswa dapat menggunakan alat bantu, dan teknologi pada saat yang tepat dalam pembelajaran matematika	1	Subjek W ₁ tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis
TOTAL:			37	Baik

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa Subjek W₁ mendapatkan skor 37, sehingga jika dikonversikan dalam bentuk persen seperti yang sudah dijelaskan pada BAB III, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Nilai KL} &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Max}} \times 100\% \\ &= \frac{37}{45} \times 100\% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Nilai KL subjek W₁ mencapai 82%, Selanjutnya sesuai kriteria prosentase yang sudah dijelaskan pada BAB III maka subjek W₁ mencapai tingkatan **Baik**.

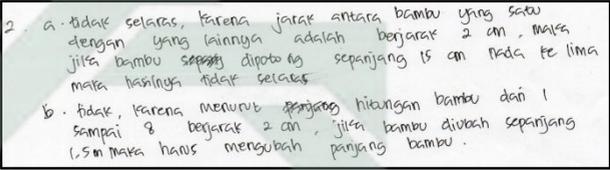
Subjek W₁ memiliki kemampuan literasi matematis yang baik yakni unggul dalam hal menalar, unggul dalam berargumentasi matematika, menunjukkan kompetensi dalam memodelkan permasalahan, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu, subjek W₁ menunjukkan solusi yang logis, dan unggul dalam merepresentasikan permasalahan kedalam ide yang mudah dimengerti.

b. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Subjek Perempuan Kedua (W_2)

1. Jawaban tertulis dari subjek perempuan dua W_2 :

a. *Mathematical thinking and reasoning*

Subjek W_2 menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis situasi matematis soal. Analisa ini terlihat pada jawaban W_2 pada soal nomor 2 poin a dan b:



2. a. tidak selaras, karena jarak antara bambu yang satu dengan yang lainnya adalah berjarak 2 cm, maka jika bambu ~~sepanjang~~ dipotong sepanjang 15 cm pada ke lima maka hasilnya tidak selaras.

b. tidak, karena menurut ~~panjang~~ hitungan bambu dari 1 sampai 8 berjarak 2 cm, jika bambu diubah sepanjang 1,5m maka harus mengubah panjang bambu.

Gambar 4.16

Jawaban Tertulis Subjek W_2 Soal Nomor 2 Poin a dan b.

subjek W_2 menjawab “tidak selaras, karena jarak antara bambu yang satu dengan yang yang lainnya adalah berjarak 2cm, maka jika bambu dipotong sepanjang 15cm pada kelima maka hasilnya tidak selaras.” jawaban subjek W_2 ini sudah benar yakni tidak selaras untuk nada kelima 15 cm. namun, alasan yang dituliskan oleh subjek W_2 masih kurang tepat, menggunakan bahasa yang kurang efektif dan kurang jelas.

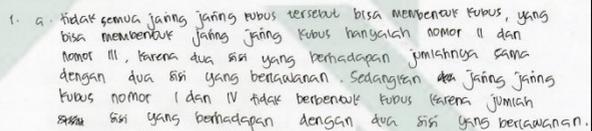
Pada poin b, subjek W_2 menjawab “Tidak, karena menurut hitungan bambu dari 1 samoa 8 berjarak 2cm, jika bambu diubah sepanjang 1,5 meter maka harus mengubah panjang bambu.” Dari jawaban ini subjek W_2 nampak tidak memahami soal yang Ia kerjakan, sehingga jawaban yang subjek W_2 paparkan salah dan juga memiliki makna yang tidak jelas. Hal ini mungkin disebabkan oleh tafsiran subjek W_2 yang berbeda dan kurang tepat. Subjek W_2 melalui wawancara menyimpulkan permasalahan yang Ia fahami dan telah diselesaikannya yakni dari pernyataan $W_{2.4.27}$:

W_{2.4.27} : “Kalo yang Nomor 1 yang bisa dibuat dadu yang jaring-jaring II dan III, ya kan Bu, yang nomor 2, gak tauu... hehe,”

Namun kesimpulan yang diutarakan oleh subjek W₂ hanya mengenai soal pertama dan sangat singkat.

b. *Mathematical argumentation*

Kompetensi argumentasi matematis siswa dapat terlihat dari jawaban siswa pada soal nomor 1 poin a sebagai berikut:



1. a. Tidak semua jaring-jaring kubus tersebut bisa membentuk kubus, yang bisa membentuk jaring-jaring kubus hanyalah nomor II dan nomor III, karena dua sisi yang berhadapan jumlahnya sama dengan dua sisi yang berlawanan. Sedangkan ~~dua~~ jaring-jaring kubus nomor I dan IV tidak berbentuk kubus karena jumlah ~~sisi~~ sisi yang berhadapan dengan dua sisi yang berlawanan.

Gambar 4.17

Jawaban Tertulis Subjek W₂ Soal Nomor 1 Poin a.

subjek W₂ menjawab “*tidak semua jaring-jaring kubus tersebut bisa membentuk kubus, yang bisa membentuk jaring-jaring kubus hanyalah nomor II dan nomor III, karena dua sisi yang berhadapan jumlahnya sama dengan dua sisi yang berlawanan. Sedangkan jaring-jaring kubus nomor I dan IV tidak berbentuk kubus karena jumlah sisi yang berhadapan dengan dua sisi yang berlawanan.*” Dari jawaban yang diberikan oleh subjek W₂ nampak bahwa subjek W₂ kurang bisa memilih kosa kata yang baik, subjek W₂ juga nampak tidak teliti dalam memberikan jawaban, namun secara garis besar subjek W₂ bagus karena dapat mengungkapkan argumentasinya meskipun kurang maksimal. Dari prosesi wawancara subjek W₂ juga menunjukkan argumennya seperti pada cuplikan berikut:

P : “Lalu untuk pertanyaan di poin b kamu jawabnya gimana?”

W_{2.4.16} : “Langkah saya tadi pertama saya membuat gambar dikertas trus saya menyesuaikan titik-titik yang ada digambar, selanjutnya saya jumlah-jumlahkan sisi-sisi yang berlawanan.”

P : “Terus bagaimana caranya menemukan mana yang dadu dan yang bukan?”

W_{2.4.17} : “Ya kan itu tadi bu kalo yang semua sisinya jumlahnya sama ya berarti dadu, kalo yang tidak sama berarti bukan dadu”

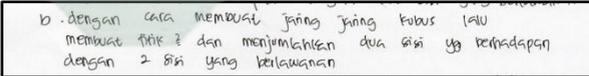
P : “Kok gak ditulis tadi?”

W_{2.4.18} : “Gak kepikiran Bu”

Pada cuplikan di atas terlihat bahwa subjek W₂ hanya menjelaskan langkah-langkah awalnya, namun pada bagian inti yakni membedakan kubus yang membentuk dadu dan yang tidak membentuk dadu subjek W₂ tidak mampu untuk menjelaskannya.

c. *Mathematical communication*

Kompetensi komunikasi matematis akan terlihat pada soal nomor 1 poin b sebagai berikut:



b. dengan cara membuat jaring-jaring kubus lalu membuat titik-titik dan menjumlahkan dua sisi yg berhadapan dengan 2 sisi yang berlawanan

Gambar 4.18

Jawaban Tertulis Subjek W₂ Soal Nomor 1 Poin b.

subjek W₂ mengkomunikasikan idenya yakni membuat jaring-jaring kubus yang disertai dengan titik-titik sehingga dapat dijumlah pada dua sisi yang berhadapan. Hal ini bagus karena subjek W₂ dapat mengkomunikasikan idenya untuk menyelesaikan permasalahan, namun jawaban subjek W₂ kurang sesuai dengan jawaban soal yang

diinginkan. Subjek W_2 melalui wawancara menunjukkan jawaban yang benar, yakni kubus yang dapat dibuat dadu adalah kubus nomor II dan III, namun subjek W_2 kesulitan membedakan dadu dan kubus. Selain itu, subjek W_2 juga menunjukkan alasan yang kurang kuat untuk poin a seperti pada cuplikan berikut:

P : “Rev, semua gambar yang di soal itu membentuk kubus Rev tapi gak semua membentuk dadu? Selanjutnya jawaban untuk poin a apa Rev?”

$W_{2.4.13}$: “Kalo untuk yang a itu kan ditanya apakah keempat jaring-jaring dapat membentuk dadu, tapi ternyata tidak Bu, yang bisa dibikin kubus, eh.. dadu maksudnya cuman yang nomor II dan III.”

P : “Gimana to Rev kok salah terus nyebutin dadu sama kubus, ini dijawabmu juga pake kubus, bukan dadu. Padahal kalo yang bisa dibuat dadu itu cuman II dan III bener loh Rev, trus ini juga jawabannya maksudnya gimana”

$W_{2.4.14}$: “Coba Bu mana jawaban saya.” (membaca jawabannya) “oh.. ini maksud saya kalo sisi ini sama depannya harus sama kayak sisi yang ini dengan depannya Bu” (menjelaskan dengan menunjukkan gambar media yang Ia buat)

d. *Modeling*

Kompetensi ini dapat dilihat dari jawaban subjek W_2 pada soal ke 1 dengan membuat jaring-jaring kubus dengan titik-titiknya seperti pada jawaban gambar 4.18.

e. *Problem solving*

Kompetensi ini masih kurang terlihat pada subjek W_2 . Jawaban subjek W_2 masih banyak yang kurang tepat dan tidak disertai dengan alasan yang mendukung.

f. *Representation*

Subjek W_2 menuangkan ide representasi kedalam bentuk jaring-jaring kubus dengan disertai titik-titik seperti pada gambar 4.18, namun dalam penggunaannya mungkin subjek W_2 membutuhkan banyak bimbingan.

g. *Symbols*

Subjek W_2 dapat menggunakan simbol dengan baik, namun menunjukkan alasan yang tidak jelas dan tidak terkait:

c. $x = 2$ cm
karena jarak antar bambu satu dengan lainnya
jika ditambah 2 dari satu bambu
ke lainnya maka hasilnya akan 20.

Gambar 4.19

Jawaban Tertulis Subjek W_1 Soal Nomor 2 Poin c.

subjek W_2 menjawab “ $x=2$ karena jarak bambu satu dengan yang lainnya jika ditambah 2 dari satu bambu kelainnya maka hasilnya akan 20.” subjek W_2 menjawab poin c dengan jawaban yang benar, yakni nilai x adalah 2cm. namun belum memunculkan adanya alasan yang benar. Dari pernyataan subjek W_2 pada saat wawancara nilai x adalah 2cm adalah dengan cara coba-coba dan tanpa menunjukkan alasan, seperti ungkapan subjek W_2 sebagai berikut:

P : “Bingungnya kenapa Rev?”

$W_{2.4.22}$: “Pokoknya bingung Bu, tadi ngawur, yang a itu gak selaras soalnya tiap potongan bambu saya tambahkan 2cm bu..”

P : “Kan itu bener to Rev?”

W_{2.4.23}: “Lhoh iya ta Bu, tapi yang b saya gak faham bu, kalo untuk c brarti x nilainya 2cm ya bu.”

h. *Tools and technology*

Dari jawaban subjek W₂ pada soal nomor 1 terlihat sepertinya subjek W₂ menggunakan media atau semacam alat bantu untuk memudahkannya dalam membayangkan dan merepresentasikan maksud soal nomor 1 kedalam makna yang Ia fahami. Subjek W₂ menjawab soal pertama dengan membuat media sederhana yang dibuat dari kertas untuk memperlihatkan gambaran jaring-jaring dadu yang bisa membentuk dadu dan yang tidak bisa. Hai ini dapat dilihat dari cuplikan subjek W₂ sebagai berikut:

P : “Kalo soalnya seperti itu, apa langkah awal yang kamu lakukan Rev?”

W_{2.4.9} : “Emm..., pertama saya harus membuat gambar jaring-jaring dikertas dan memotongnya, sambil membayangkan titik-titik yang seperti disoal” (sambil melihat gambar)

P : “Membuat gambar ya Rev sama dibayangkan?”

W_{2.4.10} : “Iya bu kan kalo udah dipotong gitu jadi tau mana yang bisa dibuat dadu dan yang tidak bisa. Sambil dibayangkan titik-titiknya sesuai dengan sisi yang mana terus saya gambar titik-titik itu sama pensil, trus saya lakukan yang kayak gitu mulai dari jaring-jaring I sampai IV”

2. Ketercapaian indikator kemampuan literasi matematis dari subjek perempuan dua W₂:

Tabel 4.5
Ketercapaian Indikator Subjek W₂

No	Kompetensi literasi matematis	Indikator kompetensi literasi matematis	Skor	Ket
1	<i>Mathematical thinking and reasoning</i>	a. Siswa dapat menganalisis situasi matematis dengan membuat pola dan hubungan untuk menarik analogi serta generalisasi	2	Subjek W ₂ mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang hampir benar.
		b. Siswa dapat memberikan alasan mengenai pola dan hubungan yang mereka buat	2	Subjek W ₂ memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya namun sangat membutuhkan bimbingan (Terlihat pada sesi wawancara)
		c. Siswa dapat menunjukkan kesimpulan dari suatu pernyataan dan menjelaskan dengan logis	2	Subjek W ₂ dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban yang dibuatnya namun kesulitan untuk menjelaskannya

2	<i>Mathematical argumentation</i>	a. Siswa mampu membuat argumen matematis yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan alasannya.	3	Subjek W ₂ terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya
3	<i>Mathematical communication</i>	a. Siswa mampu mengekspresikan ide-ide matematika dalam bentuk tulisan dan memvisualisasikannya kedalam gambar-gambaran yang sederhana	3	Subjek W ₂ mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis dan menggunakan visualisasi berupa gambar.
		b. Siswa mampu menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika	2	Subjek W ₂ mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan
4	<i>Modeling</i>	a. siswa mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis, serta membuat model-model matematis dari realitas yang ada	3	Subjek W ₂ mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal

5	<i>Problem solving</i>	a. Siswa mampu mengajukan formula (rumusan) dan me-netapkan penyelesaian dari suatu masalah	1	Subjek W_2 tidak mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan
		b. Siswa dapat mengidentifikasi masalah, dan membuat rencana penyelesaian	2	Subjek W_2 dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian namun membutuhkan bimbingan (terlihat saat wawancara)
		c. Siswa dapat menyusun langkah-langkah penyelesaian dengan tepat.	2	Subjek W_2 mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat namun sangat membutuhkan bimbingan
		d. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkannya	2	Subjek W_2 mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya namun belum bisa menunjukkan alasan yang logis
6	<i>Representation</i>	a. Siswa dapat menggunakan representasi untuk mengatur, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika	2	Subjek W_2 mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat namun kurang menonjol

		kedalam bentuk visualisasi berupa tulisan		
		b. Siswa dapat menunjukkan hubungan timbal balik dan menggunakan representasi sesuai dengan situasi dan tujuan	3	Subjek W_2 mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan
7	<i>Symbols</i>	a. Siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematis dengan melakukan perhitungan dengan simbol yang formal, misalnya operasi hitung atau menggunakan pola-pola bilangan	2	Subjek W_2 mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis, namun kurang maksimal
8	<i>Tools and technology</i>	a. Siswa dapat menggunakan alat bantu, dan teknologi pada saat yang tepat dalam pembelajaran matematika	3	Subjek W_2 menggunakan alat bantu, dan menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis
TOTAL:			34	Baik

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa Subjek W_2 mendapatkan skor 34, sehingga jika dikonversikan dalam bentuk persen seperti yang sudah dijelaskan pada BAB III, yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai KL} &= \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total Skor Max}} \times 100\% \\ &= \frac{34}{45} \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Nilai KL subjek W_2 mencapai 82%, Selanjutnya sesuai kriteria prosentase yang sudah dijelaskan pada BAB III maka subjek W_2 mencapai tingkatan **Baik**.

Subjek W_2 memiliki kemampuan literasi matematis yang baik yakni cukup baik dalam menalar dan berargumentasi matematis. Subjek W_2 dapat menunjukkan keterampilannya dalam membuat model media sederhana yang dapat digunakan untuk membantu daya representasi. Selain itu, subjek W_2 menunjukkan solusi yang benar namun menunjukkan rendahnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga menunjukkan alasan-alasan yang bermakna kurang jelas atau bahkan tidak jelas.

c. Triangulasi Data Kemampuan Literasi Matematis Subjek W_1 dan W_2

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil tes tertulis dan wawancara subjek W_1 dan W_2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Triangulasi Data Kemampuan Literasi Subjek W_1 dan W_2

Subjek W_1	Subjek W_2	Subjek W
- Subjek W_1 mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang memuaskan, serta menunjukkan variasi jawaban.	- Subjek W_2 mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan menjawab setiap poin yang ada dengan jawaban yang hampir benar.	- Siswa perempuan mampu untuk menganalisis situasi matematis dari soal cerita, terbukti dengan dapat menjawab dengan benar namun masih perlu bimbingan
- Subjek W_1 memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya dengan tepat (Terlihat pada sesi wawancara)	- Subjek W_2 memberikan alasan mengenai jawaban yang telah dituliskannya namun sangat membutuhkan bimbingan (Terlihat pada sesi wawancara)	- Siswa perempuan dapat atau mampu memberikan alasan pada jawaban yang telah Ia tuliskan dengan baik
- Subjek W_1 dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis	- Subjek W_2 dapat menunjukkan kesimpulan dari jawaban yang dibuatnya namun kesulitan untuk menjelaskannya	- Siswa perempuan menunjukkan kesimpulan dari jawaban yang Ia tuliskan dan dapat menjelaskannya ketika wawancara

<p>- Subjek W_1 terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya serta menunjukkan alasan-alasan yang logis</p>	<p>- Subjek W_2 terlihat mampu untuk berargumen dan mempertahankan argumennya</p>	<p>- Siswa perempuan dapat berargumentasi matematis dengan baik dan dapat mempertahankan argumentasi yang ia berikan dengan alasan-alasan yang logis</p>
<p>- Subjek W_1 mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis, namun masih membutuhkan bimbingan</p>	<p>- Subjek W_2 mampu untuk mengekspresikan ide-ide pokok yang terkandung dalam permasalahan matematis dan menggunakan visualisasi berupa gambar.</p>	<p>- Siswa perempuan menunjukkan visualisasi berupa bentuk yang sederhana dari permasalahan matematis yang ia selesaikan</p>
<p>- Subjek W_1 mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan</p>	<p>- Subjek W_2 mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan</p>	<p>- Siswa perempuan mampu menunjukkan ide matematis yang terkandung dalam keadaan kontekstual soal cerita, namun masih membutuhkan bimbingan</p>
<p>- Subjek W_1 mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal</p>	<p>- Subjek W_2 mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal</p>	<p>- Siswa perempuan mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan soal</p>

- Subjek W_1 tidak mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.	- Subjek W_2 tidak mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan	- Siswa perempuan tidak mampu mengajukan formula atau rumusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan
- Subjek W_1 dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian secara tepat	- Subjek W_2 dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian namun membutuhkan bimbingan (terlihat saat wawancara)	- Siswa perempuan dapat menunjukkan unsur-unsur dari permasalahan dan merencanakan penyelesaian, namun masih membutuhkan bimbingan
- Subjek W_1 mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat.	- Subjek W_2 mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat namun sangat membutuhkan bimbingan	- Siswa perempuan mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah dengan tepat namun membutuhkan bimbingan
- Subjek W_1 mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya	- Subjek W_2 mampu membuat kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibuatnya namun belum bisa menunjukkan alasan yang logis	- Siswa perempuan mampu menunjukkan kesimpulan dari permasalahan yang Ia kerjakan namun tidak menunjukkan adanya alasan yang logis
- Subjek W_1 mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan sesuai	- Subjek W_2 mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat namun kurang	- Siswa perempuan mampu menggunakan representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan

kondisi yang diinginkan pada soal	menonjol	tepat
- Subjek W_1 mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan	- Subjek W_2 mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan	- Siswa perempuan mampu memberikan alasan yang logis terhadap representasi yang Ia buat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan
- Subjek W_1 tidak menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan	- Subjek W_2 mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis, namun kurang maksimal	- Siswa perempuan mampu menggunakan simbol-simbol matematis, variabel dan pola-pola bilangan untuk menyelesaikan permasalahan matematis namun sangat membutuhkan bimbingan
- Subjek W_1 tidak menggunakan alat bantu, dan tidak menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis	- Subjek W_2 menggunakan alat bantu, dan menggunakan kreatifitasnya untuk mendukung daya representasinya dalam membayangkan keadaan matematis	- Siswa perempuan cenderung menggunakan alat bantu, dan dengan kreatifitasnya mendukung daya representasi dalam membayangkan persoalan matematis
Baik	Baik	Baik

Tabel 4.6 di atas menunjukkan deskripsi rata-rata kemampuan literasi matematis siswa perempuan. Sesuai dengan teknik analisis data untuk mengetahui rerata nilai KL siswa perempuan, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rerata Nilai KL Siswa Perempuan} &= \frac{\text{Jumlah Nilai KL Siswa Perempuan}}{\text{Banyak Sampel Perempuan}} \\ &= \frac{82\% + 75\%}{2} \\ &= 78,5\% \end{aligned}$$

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa siswa perempuan menunjukkan kemampuan mencapai prosentase 78,5% dan mencapai tingkatan **Baik**.

Paparan deskripsi data subjek W_1 dan W_2 menunjukkan bahwa siswa perempuan mampu menganalisis situasi matematis soal cerita dengan baik, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis. Siswa perempuan juga mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, namun masih membutuhkan bimbingan.

Siswa perempuan mampu merepresentasikan suatu keadaan kedalam bayangan-bayangan dan menggunakan hasil representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat, sebagian siswa perempuan menggunakan atau membuat implementasi dari bayangan yang ia pikirkan untuk membantu daya representasi.

Dalam penelitian ini siswa perempuan cenderung mampu untuk menyampaikan kesimpulan dari suatu permasalahan, namun masih menunjukkan keragu-raguan dan tidak disertai dengan alasan yang logis.

Dalam hal penggunaan simbol dan variabel matematis, siswa perempuan menunjukkan nampak tidak maksimal dan masih membutuhkan banyak bimbingan. Untuk penggunaan media, siswa perempuan mampu dengan kreatif menggunakannya sesuai keadaan yang

dibutuhkan, namun masih memerlukan adanya bimbingan yang intensif.

3. Perbedaan Kemampuan Literasi Matematis dalam Perspektif Gender

Perbedaan kemampuan literasi matematis dalam perspektif *gender* yaitu perbandingan kemampuan literasi matematis siswa laki-laki (L) dan siswa perempuan (W) yang akan ditunjukkan dengan menggunakan uji statistika nonparametrik pada data berskala ordinal berikut ini.

Tabel 4.7
Data Kemampuan Literasi Matematis Siswa Laki-laki dan Perempuan

No.	Kemampuan Literasi					
	Subjek L	Persentase Subjek L	Rangking	Subjek W	Persentase Subjek W	Rangking
1	37	82%	2,5	37	82%	2,5
2	39	86%	1	34	75%	4
			R₁=3,5			R₂=6,5

Pada tabel 4.7 di atas kemudian akan ditunjukkan perbedaan kemampuan literasi matematis dengan langkah-langkah:

a. Menyusun hipotesis

H_0 : Tidak adanya perbedaan antara kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan.

H_1 : Adanya perbedaan antara kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan.

b. Menentukan nilai α

$$\alpha = 5\% (\alpha = 0,05)$$

c. Statistik uji dan daerah penolakan

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Daerah penolakan : $U_{hitung} < U_{tabel}$

d. Perhitungan dan kesimpulan

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$= 2.2 + \frac{2(2 + 1)}{2} - 3,5$$

$$= 4 + \frac{6}{2} - 3,5$$

$$= 4 + 3 - 3,5$$

$$= 3,5$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$= 2.2 + \frac{2(2 + 1)}{2} - 6,5$$

$$= 4 + \frac{6}{2} - 6,5$$

$$= 4 + 3 - 6,5$$

$$= 0,5$$

Didapatkan U terkecil yakni $U_2=0,5$ jadi U_{hitung} yang digunakan adalah 0,5 dibandingkan dengan $U_{tabel(2,2)}$ yakni 0. Karena $U_{hitung} = 0,5 > U_{tabel(2,2)} = 0$, maka H_1 terbukti dan terdapat perbedaan antara kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan.

Kesimpulan yang ditunjukkan oleh uji statistik nonparametrik menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan. Dari analisis persentase kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan siswa laki-laki mendapatkan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis yang lebih besar, yakni 84% dibandingkan dengan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis siswa perempuan yang hanya mendapatkan 78,5%. Kemudian, ketika dirangking siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis terbaik yakni dengan skor 39 dan persentase kemampuan literasi matematisnya adalah 86% yakni subjek L atau siswa laki-laki, sebaliknya siswa yang mendapat ranking

terendah yakni dengan skor 34 dan persentase kemampuan literasi matematisnya adalah 75% berada pada subjek W atau siswa perempuan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa laki-laki lebih unggul daripada kemampuan literasi matematis siswa perempuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan langkah selanjutnya setelah data hasil penelitian dipaparkan dan dianalisis secara *deskriptif kuantitatif*. Langkah ini bertujuan untuk merangkum data yang telah dipaparkan dan dianalisis dari subpoin sebelumnya.

Pembahasan hasil pemaparan dan analisis kemampuan literasi matematis yang dilakukan pada empat orang siswa yang dibedakan dalam dua kelompok dalam perspektif *gender* adalah sebagai berikut.

1. Subjek Laki-laki

Subjek laki-laki menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik, yakni rata-rata mencapai prosentase 84%. Kedua siswa laki-laki menunjukkan ketercapaian kompetensi-kompetensi literasi matematis yakni *mathematical thinking and reasoning*, *mathematical argumentation*, *mathematical communication*, *modeling* (pemodelan), *problem solving*, *representation*, *using symbols and tools and technology* dengan baik yakni menunjukkan kemampuan dalam menganalisis situasi matematis soal cerita dengan baik, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis, mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, mampu merepresentasikan suatu keadaan kedalam bayangan-bayangan dan menggunakan hasil representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat, serta mampu untuk menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis.

2. Subjek Perempuan

Subjek perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis pada tingkatan baik, yakni rata-rata mencapai prosentase 78,5%. Kedua siswa perempuan juga menunjukkan ketercapaian hampir semua kriteria kompetensi literasi matematis seperti pada subjek laki-laki. Subjek perempuan menunjukkan kemampuan dalam hal menganalisis situasi matematis soal cerita, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis, subjek perempuan mampu menyajikan fenomena matematis dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, namun masih membutuhkan bimbingan. Selain itu subjek perempuan juga mampu merepresentasikan suatu keadaan kedalam bayangan-bayangan dan menggunakan hasil representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat, sebagian siswa perempuan menggunakan atau membuat implementasi dari bayangan yang Ia pikirkan untuk membantu daya representasi.

3. Perbedaan Subjek Laki-laki dan Perempuan (Perspektif Gender)

Berdasarkan uji *Mann Whitney U-test* yang dilakukan didapatkan $U_{hitung} > U_{tabel}$, sehingga H_1 dibenarkan. Dengan kata lain adanya perbedaan antara kemampuan literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian, dilihat dari data nilai dan persentase kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan siswa laki-laki mendapatkan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis yang lebih besar, dibandingkan dengan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis siswa perempuan. Secara teori memang siswa laki-laki cenderung lebih mampu dalam hal menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran dan perhitungan, sejalan dengan itu subjek laki-laki dalam penelitian ini dapat menganalisis situasi dalam soal tes kemampuan literasi matematis dengan baik, menunjukkan kemampuan berargumentasi dan mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis, mampu menyajikan fenomena matematis

dalam bentuk model matematis dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang diinginkan, mampu menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah, mampu merepresentasikan suatu keadaan kedalam bayangan-bayangan dan menggunakan hasil representasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tepat, serta mampu untuk menunjukkan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang dibuatnya dengan tepat dan logis. Selanjutnya subjek perempuan memang menunjukkan kemampuan literasi yang cukup baik juga yakni subjek perempuan mampu menggunakan daya representasi dengan baik dengan ide-ide yang menarik dan menunjukkan kompetensi berpikir dan menalar yang baik. Namun ada kalanya subjek perempuan menunjukkan ketidaktelitian dan menunjukkan alasan-alasan yang masih kurang meyakinkan.

